

Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Hapsari Wiji Utami, Handoko Bayu

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: hapsari.wiji@uin.sby.ac.id, handokobayu2100@gmail.com

Article Info

Article history:

Published: Dec 30,2022

Page: 60-74

Keyword:

Kontribusi, Komoditas Kopi, dan Perekonomian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan *pusposive sampling* yang dilakukan kepada perangkat desa, petani kopi, pemilik usaha, karyawan, petani non kopi (tebu, pisang, singkong). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopi memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian masyarakat yaitu sebesar 68%, artinya komoditas kopi layak untuk dikembangkan. Petani kopi memberikan perhatian lebih terkait kualitas produksi kopi dan pengemasan produk yang lebih baik,. Berdasarkan kondisi kesejahteraan masyarakat, sebanyak 52,5% rumah tangga dapat terpenuhi kebutuhan pokoknya atau terbelang keluarga sejahtera karena mampu memenuhi taraf ukur sejahtera dengan hanya mengandalkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pemerintah desa maupun dinas pertanian dapat membantu masyarakat dengan memberikan pelatihan budidaya kopi atau pelatihan dalam memanfaatkan komoditas kopi dan membantu mempermudah masyarakat dalam menjual hasil panen kopi. Sehingga nantinya masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang akan mengalami peningkatan perekonomian.

Keywords: Kontribusi, Komoditas Kopi, dan Perekonomian

Copyright © 2022 *OECONOMICUS Journal of Economics*

Editorial Office:

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

Email: oje@uinsby.ac.id

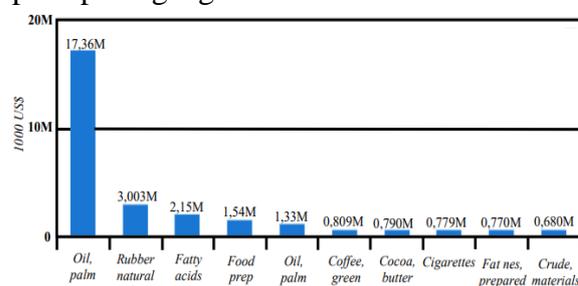
Pendahuluan

Dunia saat ini tengah diramalkan dengan industri *food & beverage*, yaitu usaha yang menyediakan makanan dan minuman. Hal ini dapat terlihat dengan semakin maraknya pengusaha yang membuka warung kopi hingga tingkat restoran untuk kelas menengah ke atas. Tercatat menurut riset yang dilakukan oleh Toffin pada Desember 2019, bisnis kedai kopi, restoran baru yang buka di Indonesia mencapai 2.950 gerai.¹

Pertanian dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu menggerakkan aktivitas ekonomi pada sektor-sektor lainnya, sehingga pertanian dapat menunjang pembangunan/peningkatan ekonomi, seperti pertanian mampu memperluas lapangan pekerjaan, memberikan kesempatan untuk membuka usaha dengan memanfaatkan inovasi dari produk hasil tani, dengan demikian dapat mejadikan peluang untuk mensejahterakan masyarakat dimulai dari pedesaan yang akan menggerakkan perekonomian nasional.

Data yang di publish oleh *Food And Agriculture Organization (FAO)* tahun 2020 memperlihatkan urutan sepuluh komoditi dari Indonesia yang memiliki nilai jual, berdasarkan gambar 1 memaparkan bahwa komoditas *oil palm* secara nilai menempati peringkat pertama yaitu sebesar 17,3M/1000US\$, selanjutnya terdapat

rubber natural dry dengan nilai 3,003M/1000US\$, sedangkan komoditas kopi menempati peringkat ke enam berdasarkan nilai yaitu 0,809M/1000US\$. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa kopi adalah salah satu komoditi yang bernilai jual dari Indonesia.² Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan jika komoditas kopi negara Indonesia diakui pada perdagangan Internasional.



Sumber: *Food And Organization*

Gambar 1 Komoditas bernilai jual ekspor Indonesia

Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan pengembangan terhadap komoditas kopi Indonesia agar memiliki nilai jual yang tinggi bukan hanya dalam ruang lingkup perdagangan domestik namun juga perdagangan internasional, dengan begitu dapat menjadi salah satu pembangkit perekonomian Indonesia, seperti dengan menambah lahan produksi selain itu pemerintah Indonesia juga terus aktif ikut serta pada ajang festival kejuaraan kopi internasional untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dunia bahwa kopi asal Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik.

¹ Ivan Wahyudi, "Ungkap Data Riset, TOFFIN Ingin Industri Gerai Kopi Lebih Bertumbuh Di 2020," 2019, <https://rri.co.id/malang/ekonomi-perbankan/761327/ungkap-data-riset-toffin-ingin-industri-gerai-kopi-lebih-bertumbuh-di-2020>.

² "Commodities by country" 2020, https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/commodities_by_country_exports.

Editorial Office:

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya
 Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.
 Email: oje@uinsby.ac.id

Festival kejuaraan kopi internasional 2016, *beans* kopi dari Temanggung mampu memenangkan festival kejuaraan dunia di Perancis.³ Tidak hanya Temanggung, festival kejuaraan kopi Internasional tahun 2020 di Perancis menobatkan kopi Panglaram sebagai juara IV dalam kategori rasa.⁴

Berbicara kopi adalah komoditi yang bernilai jual maka para stakeholder seperti petani, pebisnis, pemerintah gencar menjaga konsistensi nilai jual kopi, namun faktanya dalam hal penjualan internasional dengan melihat jumlah *quantity* ekspor Indonesia, data yang ditampilkan oleh FAO (*Food And Agriculture Organization*) tahun 2020 pada gambar 1.2 kopi tidak termasuk dalam urutan sepuluh terbanyak jumlah yang di ekspor oleh Indonesia, sedangkan *cake*, *palm kernel* yang tidak terdapat pada 10 komoditas bernilai jual mampu menduduki peringkat kedua yaitu 4,78M/tones dibawah *oil palm* yang tetap dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah maupun pebisnis karena memiliki nilai jual yang tinggi dengan 25,93M/tones, selain *oil palm* terdapat juga *rubber natural dry* tetap berada di deretan jumlah ekspor terbanyak milik Indonesia yaitu sebanyak 2,27M/tones. Hal ini tentunya dapat memunculkan pertanyaan melihat banyaknya wilayah Indonesia penghasil kopi dan memiliki kondisi alam mendukung dalam penanaman

kopi namun tidak mencapai pada komoditi ekspor terbanyak milik Indonesia padahal memiliki harga jual yang tinggi.⁵

Melihat komoditas kopi terus berkembang dengan semakin baiknya kualitas kopi maka perlunya memperhatikan *quantity*, dengan komposisi kualitas yang baik dan *quantity* yang mendukung akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam perdagangan internasional. Nilai jual yang stabil dan *quantity* yang bertambah untuk ekspor dapat mendorong pendapatan yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian bagi negara Indonesia.

Ketika berbicara mengenai *quantity*, Negara Indonesia memiliki wilayah penghasil kopi yang cukup banyak. Berdasarkan gambar 1.3 memaparkan sepuluh provinsi yang menghasilkan kopi terbesar untuk Indonesia, yaitu berasal dari yang pertama Sumatera Selatan mencapai 184.608ton, kedua Lampung 106.746ton, ketiga Jawa Timur sebanyak 71.55ton, s Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Barat.⁶

Provinsi Jawa Timur adalah wilayah ketiga penghasil kopi terbesar di Indonesia, pada gambar 1.4 memperlihatkan luas area perkebunan kopi kabupaten/kota di Jawa Timur. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Malang seluas 17.601Ha, Jember seluas

³ Heru Suyitno, "Kopi Temanggung simpan potensi ekspor tinggi, aromanya kuat dan khas," 2020 <https://www.antaraneews.com/berita/1688350/kopi-temanggung-simpan-potensi-ekspor-tinggi-aromanya-kuat-dan-khas>.

⁴ Bambang Samudera, "Kopi Pagaralam Juara Dunia Kontes Kopi Internasional," 2020

<https://palpos.id/2020/11/26/kopi-pagaralam-juara-dunia-kontes-kopi-internasional/>.

⁵ Ibid.

⁶ Viva Budy Kusnandar, "Inilah 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar 2018," 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/inilah-10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2018>.

18.284Ha, dan Banyuwangi seluas 17.797Ha. Ketiga kabupaten tersebut memiliki luas perkebunan kopi terbesar di Jawa Timur. Memiliki luas wilayah perkebunan yang besar dapat dikatakan jika wilayah tersebut mampu menghasilkan panen komoditas kopi lebih besar dari kabupaten/ kota lainnya.⁷

Salah satu dari daerah di Kabupaten Malang adalah Desa Amadanom. Di desa tersebut mayoritas masyarakat bergantung terhadap hasil panen kopi, potensi kopi di desa ini dapat dikatakan cukup baik, karena panen kopi dari desa dapat dijual ke luar desa dan terdapatnya ekowisata kebun kopi yang mampu menjadi tempat pembelajaran bagi petani desa maupun luar desa.

Tabel 1 Luas Penggunaan Lahan Desa Amadanom

Guna Lahan	Luas (Ha)
Hutan	40
Perkebunan	377,5
Perumahan	82,4
Pertanian	111,5
Total	611,40

Sumber: Pemerintah Desa Amadanom

Berdasarkan paparan tabel 1, Desa Amadanom memanfaatkan sebagian besar lahannya untuk perkebunan. Serta berdasarkan informasi yang dipaparkan Pemerintah Desa Amadanom, bahwa dominasi penggunaan lahan di Desa Amadanom diperuntukan untuk perkebunan dan sebagian besar area perkebunan Desa Amadanom di dominasi oleh perkebunan kopi. Melihat paparan dari tabel dan Pemerintah Desa Amadanom ini

menguatkan bahwa desa ini mengandalkan kopi sebagai mata pencaharian. Pertanian merupakan penopang ekonomi di Indonesia dan kopi memiliki potensi yang cukup baik di pasar domestik maupun internasional, tersedianya beberapa ruang yang dapat diambil sebagai peluang mulai dari penyedia pasokan bahan baku kedai kopi lokal, hingga potensi ekspor yang begitu tinggi. Penelitian ini memfokuskan pada hasil komoditas kopi di Desa Amadanom yang memiliki notabeni sebagai wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dan kopi merupakan hasil panen utama di Desa tersebut. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat turut serta dalam mengembangkan kopi di Desa Amadanom dan dapat menjadi bahan koreksi dalam meningkatkan hasil dari komoditas kopi di wilayah lain penghasil kopi Indonesia, serta penelitian ini ingin membuktikan bahwa komoditas kopi memiliki kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit kabupaten Malang

Tinjauan Pustaka

Menurut Chairun Hanum budidaya adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam memperoleh bahan pangan maupun produk dari agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan ataupun menjadikan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, serta tanaman pangan sebagai objek budidaya.⁸ Berdasarkan Peraturan

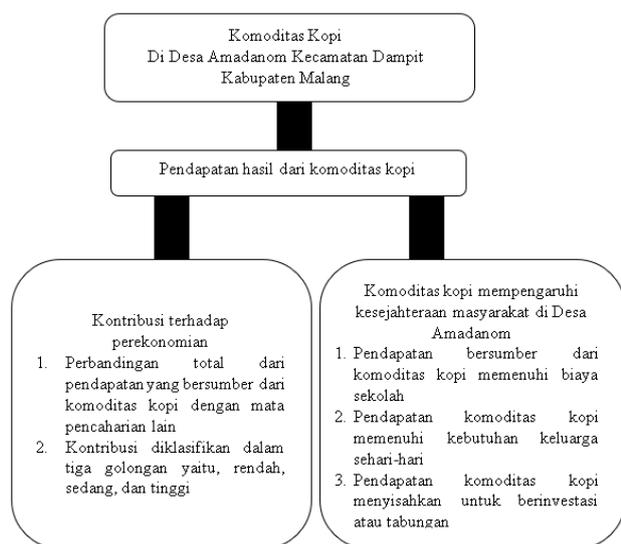
⁷ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Luas Area Tanaman Perkebunan Kopi di Jawa Timur," 2019 <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/11/12/1395/luas-area-tanaman-perkebunan-kopi-di-jawa-timur-ha-2018r.html>.

⁸ Yuyun Giri Sapurtri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam*, 2020

Pemerintah (PP) RI Nomer 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya merupakan sebuah kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan teknologi, modal, atau sumber daya lainnya supaya dapat menghasilkan sebuah produk barang yang mampu memenuhi kebutuhannya.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komoditas merupakan bahan mentah berupa hasil bumi, barang dagangan utama, ataupun hasil niaga yang dimanfaatkan untuk ekspor serta memiliki nilai jual.¹⁰

Budidaya komoditas kopi adalah sebuah upaya pengembangan ataupun pemanfaatan yang dilakukan manusia terhadap sesuatu yang bernilai jual yaitu komoditas kopi. Komoditas kopi merupakan hasil perkebunan yang populer dan dibudidayakan di dunia. Tanaman kopi

menghendaki wilayah yang beriklim subtropik dengan masa pembungaannya terjadi pada bulan-bulan kering. Indonesia adalah negara yang cocok untuk membudidayakan tanaman kopi, hal ini terlihat bahwa Indonesia memiliki beberapa daerah yang mempunyai suhu rata-rata dibawa 28°C. Kopi di Indonesia umumnya ditanam pada ketinggian 500 Mdpl ke atas dengan tetap memperhatikan jenis tanaman kopi yang akan ditanam. Setiap jenis kopi memiliki perawatan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Di Negara Indonesia terdapat dua jenis kopi yang dominan ditanam yaitu Arabika dan Robusta. Kopi merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai umur produktif hingga 20 tahun. Dalam menanam kopi diperlukan pengetahuan untuk mencapai hasil panen yang terbaik.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/4075/1/SKRIPSI_Yuyun_Giri_Saputri_-_Putra_Aquarius.pdf.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Budidaya Tanaman, 2010.

¹⁰ "Kamus Besar Bahasa Indonesia"

<https://kbbi.web.id/komoditi-atau-komoditas>.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan suatu fenomena dengan mendeskripsikannya secara detail berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Kualitatif melibatkan pemeriksaan berulang untuk dari sejumlah kasus yang dipilih secara strategis untuk mengidentifikasi penyebab fenomena tertentu.¹¹

Metode kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

¹¹ Mark Saunders, *Research Methods for Buniess Students*, Pearson, 2007

https://www.researchgate.net/publication/330760964_Research_Methods_for_Business_Students_Chapter_4_Understanding_research_philosophy_and_approaches_to_theory_development.

fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Menggunakan metode sampling yang merupakan sebagian populasi dalam memperoleh data dengan hasil yang di butuhkan namun lebih efektif baik dari segi waktu penelitian yang diperlukan. Data yang terkumpul merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, studi pustaka, wawancara.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tepatnya di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui subjek penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung dengan menggunakan hal-hal yang telah di tentukan dalam mendapatkan sebuah data. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Amadanom. Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data/ informasi yang diperoleh secara tidak langsung

Pembahasan

biaya produksi yang dikeluarkan petani paling banyak adalah biaya pupuk yaitu sebesar Rp1.560.000 atau mencapai 30% dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk 1 hektar lahan dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebesar Rp5.070.000, namun harga

pupuk di Desa Amadanom terbilang murah karena mendapatkan subsidi dari pemerintah. Ibu Ellys Fedian mengungkapkan, “Dalam membantu perekonomian masyarakat desa yang bersumber dari hasil panen mata pencaharian petani, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten terus mengupayakan subsidi pupuk yang membuat berkurangnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan para petani

Tabel 2 Biaya Produksi Kopi

No.	Jenis Biaya Variabel	Qty/ Tahun	Biaya Satuan	Jumlah (Rp/ Tahun)
1.	Biaya Pupuk	6 Kw	Rp260.000	Rp1.560.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	2 Hari	Rp60.000	Rp 120.000
	- Pemupukan	5 Hari	Rp60.000	Rp 300.000
	- Wiwil Halus	10 Hari	Rp60.000	Rp 600.000
	- Potong Rumput	3 Hari	Rp60.000	Rp 180.000
	- Pangkas	20	Rp3.000	Rp 60.000
	- Kasar	Pohon 45 Hari	Rp50.000	Rp2.250.000
	- Sulam			
	- Sambung			
	- Panen			
Total				Rp5.070.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data wawancara responden pendapatan responden yang bersumber dari usaha tani kopi dipengaruhi oleh luas lahan, semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh petani, seperti Bapak Sarimin yang memiliki luas lahan terbesar yaitu 1,9 Ha mendapatkan laba bersih sebesar Rp57.867.000, sementara Bapak Suroso yang memiliki luas lahan 0,25Ha mendapatkan laba bersih sebanyak Rp7.482.500. Rata-rata pendapatan usaha tani kopi adalah sebesar Rp17.761.797.

Sementara pendapatan dari usaha tani non kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti tebu, pisang dan singkong Pendapatan ini

merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berasal dari penerimaan hasil penjualan dalam satu tahun dengan harga jual tebu Rp6.500/Kg, pisang Rp 50.000/Tandan, Singkong Rp 1.500/Kg dan telah dikurangkan oleh biaya produksi serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

Tabel 3 Pendapatan Hasil Usaha tani Non Kopi tahun 2021

No	Nama	Hasil Tani	Pendapatan
1	Suliono	Pisang	Rp 11.500.000
2	Slamet	Tebu	Rp 19.750.000
3	Yatmidi	Pisang	Rp 9.000.000
4	Darmanto	Singkong	Rp 9.500.000
5	Nyoto	Pisang	Rp 11.000.000
6	Suroso	Pisang	Rp 9.500.000
7	Sunarsih	Singkong	Rp 16.800.000
8	Kisnaidi	Tebu	Rp 21.000.000
9	Kasiadi	Singkong	Rp 8.400.000
10	Markuwat	Tebu	Rp 23.000.000
11	Eny Wijaya	Tebu	Rp 20.500.000
12	Basir	Pisang	Rp 4.000.000
Total			Rp 163.950.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani non kopi dengan responden terbanyak memperoleh sumber pendapatan dari hasil tani pisang yaitu berjumlah 5 orang dengan rata-rata pendapatan responden yang berasal dari pisang adalah Rp9.000.000, dan selanjutnya terdapat 4 responden yang memperoleh sumber pendapatan dari hasil tani tebu dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp21.062.500, serta sebanyak 3 responden yang mendapatkan sumber pendapatan dari hasil tani singkong dengan rata-rata yaitu Rp11.566.667. melihat data tersebut dengan total pendapatan responden dari hasil usaha tani non kopi adalah Rp163.950.000, terbilang tidak lebih besar dari pendapatan responden yang berasal dari

usaha tani kopi terpaut 2,3%. Bapak Slamet mengatakan, "Jika petani di Desa Amadanom lebih memilih memfokuskan lahannya untuk perkebunan kopi karena bantuan pertanian lebih banyak untuk perkebunan kopi, seperti subsidi pupuk, dan pelatihan pertanian di Desa Amadanom lebih banyak membahas tentang kopi".¹²

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi merupakan pendapatan yang diperoleh responden dari hasil penjualan atau laba bersih dari pengusaha yang bergerak dengan memanfaatkan tanaman kopi untuk usahanya. Hasil ini merupakan laba bersih dari pengusaha perbulannya yang dikalikan 12 serta dinyatakan dalam satuan rupiah.

Pendapatan hasil usaha memanfaatkan komoditas kopi tahun 2021 Responden yang memanfaatkan kopi sebagai produk usaha. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak Juwari "Petani kopi harus memiliki jiwa agrobisnis, dimana kopi tidak hanya langsung dijual kepada tengkulak namun harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menambah pendapatan yang diterima".¹³

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diketahui melalui pendapatan yang bersumber dari komoditas kopi mampu atau tidaknya dalam memenuhi kebutuhan, yaitu pendidikan, pangan, dan kesehatan/tabungan.

¹² Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku Petani Kopi dan Non Kopi (14 Februari 2022).

¹³ Wawancara dengan Bapak Juwari Selaku Petani Kopi dan Pengusaha (13 Februari 2022).

Biaya pokok masyarakat Desa Amadanom tahun 2021

No.	Kategori	Biaya/ bulan	Biaya/Tahun
1	SPP Sekolah	Rp 200.000	Rp 2.400.000
2	Belanja Bulanan	Rp 900.000	Rp 10.800.000
3	Tabungan	Rp 250.000	Rp 3.000.000
Total			Rp 16.200.000

Sumber: Data diolah peneliti

Pengeluaran pokok masyarakat yaitu untuk anak sekolah SPP sekolah dalam 2 Semester atau periode 1 tahun Rp 2.400.000/Tahun, belanja bulanan yang merupakan belanja untuk kebutuhan pokok Rp 10.900.000/Tahun, Kemudian tabungan yang dikeluarkan untuk dana darurat adalah Rp 3.000.000/Tahun, jadi total biaya pokok yang wajib dikeluarga adalah Rp16.200.00/ Tahun.

Melihat sumber pendapatan responden yang bervariasi dan akan berpengaruh pada perhitungan letak kontribusi komoditas kopi maka pada penelitian ini membedakan pendapatan menjadi empat yaitu:

1. Pendapatan hasil dari usaha tani kopi

Pendapatan usaha tani kopi adalah sumber pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani kopi berdasarkan kurun waktu satu tahun dengan harga jual komoditas kopi Rp 25.000/Kg dan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kopi yang diperoleh oleh responden pertahunnya yaitu Rp710.471.900.

2. Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi

Pendapatan diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi yaitu sumber pendapatan yang diperoleh dari hasil rata-rata usaha responden dalam berwirausaha dengan memanfaatkan

komoditas kopi. pendapatan yang diperoleh oleh responden terkait adalah Rp114.000.000.

3. Pendapatan usaha tani non kopi

Pendapatan dari usaha tani non kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani seperti pisang, tebu, dan singkong. Dengan harga jual pisang Rp50.000, tebu Rp6.500, dan Singkong Rp1.500. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani non kopi yang berjumlah Rp163.950.000.

4. Pendapatan di luar usaha tani kopi

Pendapatan dari luar usaha tani kopi adalah pendapatan yang diperoleh responden yang diperoleh dari luar usaha tani, seperti aparat pemerintahan desa, buruh ternak, dan karyawan swasta. Dari total 40 responden penelitian ini terdapat 10 responden yang memiliki profesi lain untuk menambah sumber pendapatan mereka dengan total pendapatan pertahun Rp221.400.000.

5. Total Pendapatan

Total pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dari hasil usaha tani kopi, usaha tani non kopi, usaha diluar usaha tani kopi yang tetap berhubungan dengan komoditas kopi, usaha diluar usaha tani non kopi yang tidak berhubungan dengan komoditas kopi. Total pendapatan yang diperoleh dari 40 responden yang terkait pada penelitian ini adalah Rp1.209.821.900.

6. Tingkat kontribusi komoditas kopi

Melihat data yang telah diperoleh responden yang memanfaatkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatan berjumlah Rp 824.471.900, yang didapatkan dari pendapatan hasil usaha tani kopi di tambahkan dengan pendapatan yang

bersumber dari usaha diluar tani kopi tetap berhubungan dengan komoditas kopi, dan jumlah pendapatan responden adalah Rp1.209.821.900.

Kontribusi diklasifikasikan kedalam tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi, yaitu kategori kontribusi rendah ketika besarnya kontribusi berada pada interval 0-33,3%, selanjutnya kategori kontribusi sedang jika kontribusi berada pada interval 33,3%-66,6%, kemudian kategori kontribusi tinggi ketika kontribusi berada pada interval lebih dari 66,6%.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian dapat menghitungnya menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pendapatan Terkait Komoditas Kopi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tingkat kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian masyarakat di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang adalah:

$$\begin{aligned} &= \frac{824.471.900}{1.209.821.900} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa komoditas kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang berada pada kontribusi tinggi terhadap perekonomian dengan menunjukan hasil sebesar 68%. Hal ini sebagaimana pembagian kelas interval kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian yang berada pada keadaan lebih dari 66% maka dikatakan kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, mengungkapkan jika komoditas kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian di Desa Amadanom,

Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Melihat hal tersebut responden dapat meningkatkan pendapatannya melalui pemanfaatan yang lebih terhadap hasil panen, seperti menjual sebagian hasil panen dalam bentuk bubuk atau kopi telah di *roaster* dengan begitu pendapatan akan meningkat karena produk kopi yang telah di olah akan mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dibanding menjual kopi dalam bentuk *greenbean*. Tingginya kontribusi komoditas kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, menurut pendapat peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

1. Terdapatnya ekowisata kebun kopi Desa Amadanom memiliki ekowisata kebun kopi yang menjadi salah satu ikon di Kecamatan Dampit. Kecamatan Dampit disebut sebagai wilayah dengan kopi yang telah diakui tidak hanya dalam negeri ataupun internasional. Terdapatnya Ekowisata kebun kopi yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional membuat kopi dari desa amadanom semakin dikenal, dengan dikenalnya kopi desa amadanom membuat penjualan hasil panen semakin mudah dan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya.

2. Melimpahnya Informasi budidaya kopi Informasi budidaya kopi yang di terima masyarakat Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang terlihat sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Juwari, "Dinas pertanian bekerja sama dengan pemerintah Desa Amadanom sering mengadakan pelatihan tentang budidaya komoditas kopi kepada masyarakat Desa Amadanom,

bahkan Bapak Yono sampai di jadikan sebagai guru bagi petani kopi lainnya tidak hanya di Kabupaten Malang namun termasuk kabupaten lainnya hingga menyebrang pulau jawa yaitu Bali”.¹⁴ Melimpahnya informasi mengenai budidaya kopi di Desa Amadanom adalah upaya yang sangat baik dan harus dilakukan, karena dengan terbukanya informasi budidaya kopi membuat panen kopi yang di hasilkan memiliki rasa yang konsisten dengan begitu kopi Desa Amadanom akan terus digemari oleh para konsumen.

3. Memiliki wilayah atau iklim yang sesuai dengan tumbuhnya tanaman kopi

Kopi adalah tanaman yang membutuhkan wilayah khusus untuk dapat tumbuh dengan baik. Desa Amadanom yang terletak pada ketinggian 600 meter diatas permukaan laut dan memiliki suhu rata 25°C, melihat hal tersebut sesuai dengan landasan teori budidaya kopi, maka Desa Amadanom sangat cocok ditanami dengan tanaman kopi berjenis robusta karena terletak pada ketinggian antara 400-800 Mdpl dengan suhu rata rata 24°-28° Celcius.

4. Tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis

Tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis artinya banyak bagian dari tanaman kopi yang dapat dimanfaatkan dan bernilai jual bahkan dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan untuk pakan ternak. Melihat hal tersebut tentunya yang mendorong masyarakat di Desa Amadanom memilih profesi sebagai petani kopi.

Menurut Basir, “Saya memilih menanam kopi di lahan yang saya miliki karena kopi ini dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pakan ternak di rumah”.¹⁵ Menurut Ibu Anik, “Hasil dari tanaman kopi tergantung dari petani kopi, pendapatan akan semakin meningkat jika petani kopi dapat memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman kopi yang sangat dapat dijual dan menambah pendapatan bagi petani kopi”.¹⁶

Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kopi

1. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat karena dengan pendidikan kualitas SDM akan semakin baik dan akan mengubah perekonomian. Pendidikan di Indonesia dilakukan selama 12 tahun yaitu SD, SMP, dan SMK/Sederajat. Menurut Bapak Sarimin selaku kepala desa di Desa Amadanom “pendidikan di desa ini cukup baik, masyarakat di usia produktif memiliki keinginan dalam mengenyam pendidikan, dan orang tua di Desa Amadanom rata-rata mampu membiayai sekolah dari setiap anak-anaknya dengan biaya sekolah persemesternya paling besar adalah bangku SMA/Sederajat yaitu Rp200.000/Bulan”.¹⁷ Bapak H.Riadi mengatakan, “Sebagai petani kopi saya memperoleh pendapatan dari hasil panen kopi satu tahun satu kali panen, hasil panen saya ini mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, yaitu untuk biaya sekolah kedua anak saya yang sedang mengenyam

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Basir Selaku Petani Kopi. (19 Februari 2022)

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

pendidikan SMP dan SMA”.¹⁸ Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, menyimpulkan bahwa hasil panen komoditas kopi dapat digunakan untuk membiayai anaknya hingga tamat sekolah.

2. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap biaya kebutuhan

Kebutuhan dalam hal pangan adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan, taraf kesejahteraan masyarakat tetap diukur pada keadaan pendapatan harus memenuhi kebutuhan pokok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Sarimin, “biaya kehidupan sehari-hari di Desa Amadanom terbilang rendah, karena banyak dari masyarakat yang tetap memanfaatkan beberapa hasil panen dibelakang atau samping rumah mereka, tidak jarang masyarakat saling melakukan barter untuk mencukupi satu sama lainnya tanpa mengurangi biaya”.¹⁹ Hasil wawancara kepada Bapak Agustono, “Petani kopi di Desa Amadanom memiliki pendapatan yang cukup tinggi jika untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk 3-4 anggota keluarga maka dapat terpenuhi jika mengandalkan pendapatan dari komoditas kopi setiap bulannya”.²⁰ Menurut Bapak Madirejo, “Kopi memiliki harga jual yang cukup tinggi sehingga memberikan pendapatan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan pangan, sekolah maupun simpanan untuk saya dan keluarga”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka komoditas yang bernilai jual dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

3. Pendapatan hasil dari komoditas kopi terhadap investasi/ saving money

Masyarakat yang berada pada kategori keluarga sejahtera harus memiliki investasi/ saving money yang dapat digunakan untuk kebutuhan genting keluarga. seperti dikatakan oleh Bapak Madirejo, “pendapatan petani kopi tergantung pada luas lahan yang dimiliki oleh petani, semakin luas maka pendapatan akan semakin besar”.²² Tentunya jika melihat hal demikian dapat disimpulkan bahwa petani kopi yang memiliki lahan luas akan memiliki pendapatan yang besar dan mampu menyisihkannya untuk *saving money*. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Wiyono, “Petani kopi sebenarnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari jika memanfaatkan komoditas kopi dengan maksimal walaupun memiliki lahan yang tidak begitu luas akan tetap mampu memenuhi kebutuhannya untuk biaya sekolah, makan, ataupun menyisihkan untuk tabungan”.²³ Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dikatakan jika petani kopi yang memiliki lahan kecil pun dapat menciptakan pendapatan yang besar jika memanfaatkan komoditas kopi dengan maksimal tentunya akan mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari petani kopi.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak H. Riadi Selaku Petani Kopi (21 Februari 2022).

¹⁹ Ibid.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Agustono Selaku Petani Kopi (13 Februari 2022).

²¹ Wawancara dengan Bapak Madirejo Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022).

²² Ibid.

²³ Ibid.

4. Kesejahteraan Petani kopi

Kesejahteraan petani kopi diketahui melalui pendapatan yang didapatkan oleh responden yang memanfaatkan komoditas kopi sebagai sumber pendapatannya kemudian dikurangi oleh biaya pokok, jika terpenuhi maka petani kopi tersebut berada dalam kategori keluarga sejahtera dengan hanya mengandalkan komoditas kopi.

Berdasarkan tabel 4.1 memaparkan range total pendapatan responden berkaitan dengan komoditas kopi dengan yang paling banyak menerima pendapatan lebih dari Rp21.000.000 yaitu sebanyak 15 orang jika dipresentasikan menjadi 37,5%, kemudian terdapat 12 responden atau 30% yang mendapatkan pendapatan Rp6.000.000 – Rp11.000.000, selanjutnya 7 responden atau 17,5% mendapatkan pendapatan Rp11.000.000 – Rp16.000.000, dan 6 responden atau 15% mendapatkan pendapatan Rp16.000.000 – Rp21.000.000. Melihat total pendapatan yang diperoleh responden dengan biaya kebutuhan pokok yang harus dikeluarkan di Desa Amadanom yaitu Rp16.200.000/ tahun meliputi biaya pendidikan anak, biaya pangan, dan investasi, maka dapat dikatakan sebanyak 21 orang responden atau 52,5% responden terbilang keluarga sejahtera dengan hanya mengandalkan pendapatan yang berkaitan dengan komoditas kopi. Namun terdapat sebesar 47,5% atau 19 orang responden yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan hanya mengandalkan komoditas kopi sebagai pendapatan satu-satunya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan:

1. Kontribusi Komoditas Kopi terhadap perekonomian di Desa Amadanom Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Besarnya kontribusi dari komoditas kopi terhadap total pendapatan adalah tinggi yaitu sebesar 68%. Usahatani kopi yang diusahakan para responden sangat berpengaruh secara signifikan kepada perekonomian dengan terlihat dari tingkat kontribusi usaha tani kopi terhadap pendapatan di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit Kabupaten Malang masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan tingkat kontribusi sebesar 68%.
2. Kontribusi komoditas kopi di Desa Amadanom masuk dalam kategori tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: terdapatnya ekowisata kebun kopi, melimpahnya informasi budidaya kopi, memiliki wilayah yang sangat baik untuk tumbuhnya tanaman kopi, tanaman kopi memiliki nilai yang sangat ekonomis. Selanjutnya berdasarkan produktivitas komoditas kopi di Desa Amadanom mencapai 162ton atau memberikan sumbangsih terhadap produktivitas kopi di wilayah Kecamatan Dampit sebesar 7% dari total produktivitas 2.307ton pada tahun 2021 yang terdiri dari 12 desa. Pendapatan dari hasil komoditas kopi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak maupun tabungan/investasi.
3. Kesejahteraan masyarakat petani kopi di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Pendapatan hasil komoditas kopi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Amadanom,

Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Terbukti sebanyak 52,5% masyarakat mengandalkan sumber dari komoditas kopi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan investasi/tabungan. Namun melihat pendapatan petani di Desa Amadanom dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki, maka sebagian masyarakat yang memiliki lahan tidak besar, yaitu hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 7.482.500, maka masyarakat hanya mampu memenuhi 46% dari total pengeluaran untuk biaya sehari-hari, biaya sekolah, serta investasi.

Daftar Pustaka

- Albayan, “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah,” Skripsi, 2019
- Ambarwati, Mutia Rizki, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Karyawan,” 2020
[Http://Repository.Unsil.Ac.Id/3228/](http://Repository.Unsil.Ac.Id/3228/)
- Arifin, Delia, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara,” 2015
[Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/453/5/118220017_File5.Pdf](http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/453/5/118220017_File5.Pdf)
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Saleh, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara),” *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1.1 (2019), 80–90
<https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Awal, Nur, “Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah dan Peran Penyuluh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar,” 2017
- “Commodities By Country”2020
https://www.fao.org/faostat/en/#rankings/commodities_by_country_exports
- Darwis, Valeriana, Yonas Hangga Saputra, Chairul Muslim, Pusat Sosial, dan Kebijakan Pertanian, “Keragaan dan Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta di Provinsi Lampung (Studi Kasus : Kab Tanggamus) Robusta Coffee Agribusiness Development And Performance In Lampung Province (Case Study : Tanggamus Regency),” 4.2 (2020), 83–91
- Ginting, Sepri, “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” 2019, 7–37
- Hanafi, Mohammad Ichsan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kecamatan Pangkatan,” 3.1 (2021), 1–15
<https://doi.org/10.30743/jekkp.v3i1.4070>
- Khasanah, Uswatun, “Kontribusi Masyarakat,” 2016, 6-32, “Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima),” 2018
- Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan di Kota Denpasar,” 5.12 (2016), 4283
- Mirwansyah, Kiki, “Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat,” 2019, 1-117

- Munis Fatin Khasanah, "Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Wilayah (PISEW) Terhadap Kemajuan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro," 2021
[Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/50401/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/50401/)
- Mutsani, Hasbi, "Literatur Lengkap, Budidaya Kopi Arabika (Coffea Arabica) Untuk Pemula," 2021
[Https://Tanipedia.Co.Id/Literatur-Lengkap-Budidaya-Kopi-Arabika-Coffea-Arabica-Untuk-Pemula/](https://Tanipedia.Co.Id/Literatur-Lengkap-Budidaya-Kopi-Arabika-Coffea-Arabica-Untuk-Pemula/)
- Nasional, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010 Tentang Budidaya Tanaman, 2010
- Prakoso, Lambang, "Sejarah dan Jenis Kopi Dunia & Indonesia," 2022
[Https://Www.Sasamecoffee.Com/Kopi-pedia/Sejarah-Dan-Jenis-Kopi/](https://Www.Sasamecoffee.Com/Kopi-pedia/Sejarah-Dan-Jenis-Kopi/)
- Rahmadhani, Hepri, "Peran Toke Kelapa Sawit Dalam Membantu Perekonomian Para Pekerja Menurut Perspektif Ekonomi Syari'ah Di Kepenghuluan Ujung Tanjung, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rohil," 2015
[Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6723/4/BAB III.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/6723/4/BAB%20III.Pdf)
- Rahmadia, Zikra, "Kontribusi Usaha Pandai Besi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Menurut Ekonomi Syariah," 2018
[Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/19303/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/19303/)
- Sakinah, Tiara, "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Ahli," 2020
[Https://Www.Stiepasim.Ac.Id/Pengertian-Ilmu-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli/](https://Www.Stiepasim.Ac.Id/Pengertian-Ilmu-Ekonomi-Menurut-Para-Ahli/)
- Samudera, Bambang, "Kopi Pagaralam Juara Dunia Kontes Kopi Internasional," 2020
[Https://Palpos.Id/2020/11/26/Kopi-](https://Palpos.Id/2020/11/26/Kopi-Pagaralam-Juara-Dunia-Kontes-Kopi-Internasional/)
- Pagaralam-Juara-Dunia-Kontes-Kopi-Internasional/
- Sapurtri, Yuyun Giri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Ditinjau dari Manajemen Bisnis Islam, 2020
[Https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/4075/1/SKRIPSI Yuyun Giri Saputri - Putra Aquarius.Pdf](https://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/4075/1/SKRIPSI%20Yuyun%20Giri%20Saputri%20-%20Putra%20Aquarius.Pdf)
- Saunders, Mark, Research Methods for Buniess Students, Pearson, 2007
[Https://Www.Researchgate.Net/Publication/330760964_Research_Methods_For_Business_Students_Chapter_4_Understanding_Research_Philosophy_And_Approaches_To_Theory_Development](https://Www.Researchgate.Net/Publication/330760964_Research_Methods_For_Business_Students_Chapter_4_Understanding_Research_Philosophy_And_Approaches_To_Theory_Development)
- Statistik, Badan Pusat, "Statistik Indonesia 2015," 2015
- Suyitno, Heru, "Kopi Temanggung Simpan Potensi Ekspor Tinggi, Aromanya Kuat Dan Khas," 2020
[Https://Www.Antaraneews.Com/Berita/1688350/Kopi-Temanggung-Simpan-Potensi-Ekspor-Tinggi-Aromanya-Kuat-Dan-Khas](https://Www.Antaraneews.Com/Berita/1688350/Kopi-Temanggung-Simpan-Potensi-Ekspor-Tinggi-Aromanya-Kuat-Dan-Khas)
- Syafnidawati, "Apa Itu Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," 2020
[Https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/](https://Raharja.Ac.Id/2020/11/04/Apa-Itu-Populasi-Dan-Sampel-Dalam-Penelitian/)
- Timur, Badan Pusat Statistik Jawa, "Luas Area Tanaman Perkebunan Kopi Di Jawa Timur," 2019
[Https://Jatim.Bps.Go.Id/Statictable/2019/11/12/1395/Luas-Area-Tanaman-Perkebunan-Kopi-Di-Jawa-Timur-Ha-2018r.Html](https://Jatim.Bps.Go.Id/Statictable/2019/11/12/1395/Luas-Area-Tanaman-Perkebunan-Kopi-Di-Jawa-Timur-Ha-2018r.Html)
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009," 2.5 (2009), 255
- Utomo, Heru, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam," 2018
[Http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55](http://Portaluniversitasquality.Ac.Id:55)

- 555/1102/
- Viva Budy Kusnandar, "Inilah 10 Provinsi Penghasil Kopi Terbesar 2018," 2019
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/18/inilah-10-provinsi-penghasil-kopi-terbesar-2018>
- Wahyudi, Ivan, "Ungkap Data Riset, TOFFIN Ingin Industri Gerai Kopi Lebih Bertumbuh di 2020," 2019
<https://rri.co.id/malang/ekonomi-perbankan/761327/ungkap-data-riset-toffin-ingin-industri-gerai-kopi-lebih-bertumbuh-di-2020>
- "Wawancara dengan Bapak Agustono Selaku Petani Kopi (13 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Basir Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak H. Riadi Selaku Petani Kopi (21 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Hariono Selaku Petani Kopi (12 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Juwari Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (13 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Madirejo Selaku Petani Kopi (19 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Sarimin Selaku Kepala Desa Amadanom (11 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Slamet Selaku Petani Kopi Dan Non Kopi (14 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Suyono Selaku Petani Kopi (18 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Bapak Wiyono Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (13 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Ibu Anik Yuliani Selaku Petani Kopi Dan Pengusaha (17 Februari 2022)"
- "Wawancara dengan Ibu Ellys Fedian Selaku Sekretaris Desa Amadanom (11 Februari 2022)"
- Wazri, Hadiatul, "Budidaya Kopi," 2019
<<https://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-164-budidaya-kopi.html>>